

Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo

Eva Riani; Haryadi; Amril

Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstract. This study aims to: (1) analyze the economic growth Bungo district; (2) analyze the factors that affect economic growth Bungo district. The analysis tool used is multiple regression model. Observation data during the period of 2000-2010. The study found that government spending, employment and investment have a significant effect on economic growth Bungo. In contrast, inflation and interest rates showed no significant effect.

Keywords: government spending, employment, investment; inflation; interest rate

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2001).

Menurut teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Solow, ada empat variabel yang berperan utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu output (Y), modal (K), tenaga kerja (L) dan knowledge atau tingkat efektifitas dari tenaga kerja (A). Kombinasi Y,K,L, dan A ini akan menunjukkan jumlah output yang akan dihasilkan dalam suatu perekonomian. Selanjutnya faktor atau komponen utama yang harus terpenuhi dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa menurut Todaro (2000) ada tiga. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia; (2) pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja; (3) kemajuan teknologi.

Akumulasi modal atau investasi akan sangat mempengaruhi tingkat

pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai pada suatu daerah/negara. Besar kecilnya pembentukan akumulasi modal atau investasi pada suatu daerah/negara akan mempengaruhi tingkat permintaan agregat yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat output/produk yang dihasilkan. Meningkatnya output akibat dari permintaan agregat tersebut tentunya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Akumulasi modal selain dari swasta dapat juga diperoleh dari pemerintah daerah dalam bentuk pengeluaran pemerintah daerah yang tersusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Besar kecilnya pengeluaran pemerintah daerah juga akan mempengaruhi permintaan agregat yang akan mempengaruhi tingkat output/produk, namun pengeluaran pemerintah yang akan sangat mendukung proses pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja modal.

Pembentukan modal adalah kunci pembangunan ekonomi, bank menjadi lembaga pengumpul dana dan menyalurkannya sebagai investasi ke proyek-proyek yang menguntungkan. Didalam sistem keynes suku bunga merupakan penentu kedua investasi. Sebaliknya, ia ditentukan oleh preferensi

likuiditas dan peredaran uang. Dari motif-motif preferensi likuiditas tersebut, motif transaksi dan motif jaga-jaga menjadi bersifat elastis terhadap pendapatan dan motif-motif tersebut tidak mempengaruhi suku bunga (Jhingan, 2008).

Selain akumulasi modal yang tak kalah penting adalah akumulasi sumber daya manusia yakni tenaga kerja guna meningkatkan produktifitas kegiatan perekonomian. Dalam analisis klasik disebutkan bahwa kegiatan perekonomian akan selalu pada posisi kesempatan kerja penuh atau *full employment*.

Pemerintah dapat mendorong proses pertumbuhan ekonomi dengan melakukan kebijakan- kebijakan fiskal maupun moneter yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan harus memperhatikan variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas baik akumulasi modal dan akumulasi sumber daya manusia, seperti meningkatkan pengeluaran Pemerintah, peningkatan tenaga kerja, kebijakan moneter seperti menjaga stabilitas perekonomian dalam keamanan berinvestasi dan menetapkan suku bunga serta menekan laju inflasi. Berdasarkan variabel-variabel penting tersebut maka sangat perlu diketahui secara nyata sejauhmana variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi .

Kabupaten Bungo adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Bungo selama periode tahun 2000-2010 yang rata rata lebih dari 6 persen pertahun. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, indek pembangunan manusia di kabupaten ini juga mengalami peningkatan meskipun peningkatannya lebih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikator keberhasilan pembangunan sehingga perlu diketahui

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka faktor penentu pertumbuhan ekonomi berdasarkan teoritis indikator ekonomi antara lain *pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi, inflasi dan suku bunga*. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo; (2) Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo (Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja, Investasi, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait yaitu BPS, Dinas Tenaga kerja, Bank Indonesia, Bappeda, Dinas Pengelola Keuangan daerah (DPKD) dan sumber-sumber lainnya yaitu jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Adapun data-data dalam penelitian ini meliputi data PDRBPengeluaran Pemerintah (Realisasi Pengeluaran APBD belanja modal), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah kredit untuk investasi, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi. Data yang dianalisis dalam periode waktu 2000-2010.

Alat Analisis

Untuk menjawab penelitian ini alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis deskriptif dilakukan dengan membaca tabel dan grafik untuk melihat pertumbuhan serta berdasarkan teori-teori, literatur maupun pendapat yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga diperoleh kesimpulan
2. Alat analisis kedua diuji secara

statistik dengan suatu model analisis regresi berganda dengan regresi kuadrat terkecil (Ordinary least Square, OLS) dengan model persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan formula.

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \log Gov + \beta_2 \log TK + \beta_3 \log I + \beta_4 \text{Inf} + \beta_5 r + e$$

Dimana :

- y = PDRB Kabupaten Bungo
- GOV = Pengeluaran Pemerintah (Rp)
- TK = Tenaga Kerja
- I = Investasi (Rp)
- Inf = Inflasi (%)
- r = Tingkat Suku Bunga (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo yang ditandai dengan PDRB merupakan kontribusi dari beberapa sektor ekonomi, sektor terbesar yang berkontribusi adalah sektor pertanian sebesar 29 persen, kemudian sektor perdagangan, Hotel dan restoran sebesar 17 persen dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 16 persen. dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir mulai kearah pergeseran dimana sektor pertanian mengalami penurunan kontribusinya. Sementara sektor pertambangan menunjukkan peningkatan kontribusinya, seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Faktor –faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo diestimasi adalah sebagai berikut:

Pengeluaran Pemerintah (Gov), Tenaga Kerja (TK), Kredit Investasi (I), Inflasi (inf) dan Tingkat suku bunga (r).

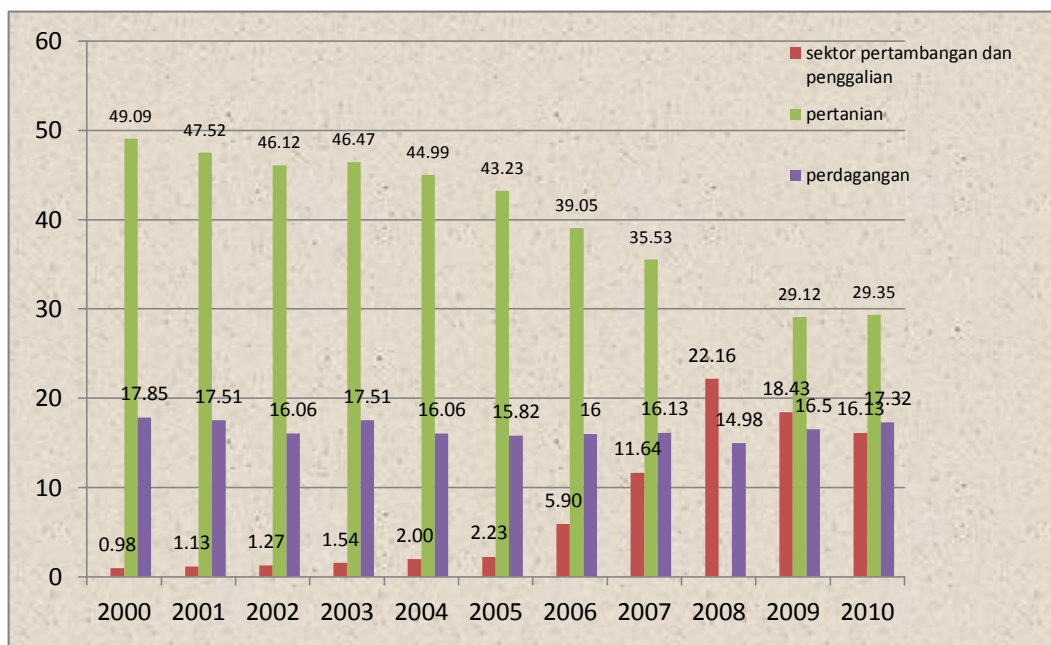
Model Ordinary Least Square (OLS) untuk data time series 11 tahun. Hasil analisis regresi terhadap model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9925 berarti bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (Gov) tahun sebelumnya, Variabel Tenaga Kerja (TK) tahun sebelumnya, Variabel Kredit Investasi (I) tahun sebelumnya, Variabel Tingkat Suku bunga (r) tahun sebelumnya, dan variabel inflasi (inf) tahun sebelumnya mampu menjelaskan variasi PDRB kabupaten bungo sebesar 99,25 persen.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9925 berarti bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (Gov) tahun sebelumnya, Variabel Tenaga Kerja (TK) tahun sebelumnya, Variabel Kredit Investasi (I) tahun sebelumnya, Variabel Tingkat Suku bunga (r) tahun sebelumnya, dan variabel inflasi (inf) tahun sebelumnya mampu menjelaskan variasi PDRB kabupaten bungo sebesar 99,25 persen

Dilihat dari nilai F-statistik , yaitu sebesar 133,762 yang signifikansi 0.000026, berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengeluaran pemerintah barang modal, variabel tenaga kerja, variabel kredit investasi, variabel inflasi, variabel tingkat suku bunga yang dimasukkan sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pertumbuhan ekonomi .

Berdasarkan uji t- statistik (uji secara parsial), dapat diketahui bahwa tiga variabel berpengaruh signifikan sedangkan 2 variabel tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 90 % ($\alpha = 10\%$).



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1. Perkembangan Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan penggalian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran tahun 2000-2010

Tabel 1. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB (Pertumbuhan Ekonomi) kabupaten Bungo

| No | Variabel | Coefficient | t-statistic | Prob |
|----|--|-------------|-------------|--------|
| 1 | Pengeluaran Pemerintah untuk belanja modal (Gov) | 0.0525 | 2.105497 | 0.0891 |
| 2 | Tenaga kerja (TK) | 0.8538 | 8.769181 | 0.0003 |
| 3 | Kredit Investasi (I) | 0.0598 | 5.134867 | 0.0037 |
| 4 | Inflasi (inf) | -0.0025 | 1.112988 | 0.3163 |
| 5 | Sukubunga (r) | -0.0089 | 1.990339 | 0.1032 |

R-squared =0,9925

Adjusted R-squared = 0,9851

F statistik = 133.7662

Prob=0.000026

• **Pengeluaran Pemerintah (Gov)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah untuk belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah untuk belanja modal sebesar 0.0525 berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah untuk belanja modal sebesar 1 persen, akan menyebabkan terjadinya peningkatan

PDRB Kabupaten Bungo sebesar 0.0525 persen, ceteris paribus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah pengeluaran pemerintah untuk belanja modal, maka Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten Bungo akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian t test nilai probability 0,0891 > $\alpha = 10\%$ atau signifikan pada $\alpha = 10\%$. Dengan kata lain secara parsial variabel pengeluaran pemerintah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi (PDRB) pada tingkat kepercayaan 90 %.

• **Tenaga Kerja (TK)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Nilai koefisien regresi jumlah orang bekerja sebesar 0.8538 berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1 persen, akan menyebabkan terjadinya peningkatan PDRB Kabupaten Bungo sebesar 0.8538 persen, ceteris paribus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja, maka Pertumbuhan ekonomi (PDRB) kabupaten Bungo akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian t test nilai probability $0,0003 < \alpha = 1 \%$ atau signifikan pada tingkat kepercayaan 99 %. Dengan kata lain secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan signifikan.

• **Investasi (I)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi berupa kredit yang diberikan Bank Umum dan BPR untuk investasi proyek kabupaten bungo berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Nilai koefisien regresi jumlah kredit investasi di Bank Umum dan BPR sebesar 0.0598 berarti bahwa jumlah kredit yang diberikan untuk investasi oleh Umum dan BPR sebesar 1 persen, akan menyebabkan terjadinya peningkatan PDRB Kabupaten Bungo sebesar 0.0598 persen, ceteris paribus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi investasi, maka Pertumbuhan ekonomi (PDRB)

Kabupaten Bungo akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian t test nilai probability $0,0037 < \alpha = 1 \%$ signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan kata lain secara parsial variabel pemberian kredit untuk investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan signifikan.

• **Inflasi (Inf)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

• **Tingkat Suku Bunga (r)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit bank BI rate tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari multikolinieritas , autokorelasi dan heterokedastisitas.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melakukan *auxillary regression* antar variabel bebas. Jika nilai R^2 dari *auxillary regression* antar variabel bebas lebih kecil dari R^2 pada regresi model utama maka tidak terdapat multikolinieritas pada model tersebut.

Dari tabel dibawah ini dapat diketahui secara keseluruhan nilai R^2 pada *auxillary regression* antar variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari model utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 2. Perbandingan nilai R^2 hasil uji Multikolinieritas

| Model estimasi | | Nilai R^2 |
|----------------------|--|-------------|
| Model utama | $\text{LogPDRB} = f(\text{LogGov, Log TK, Log I, inf, R})$ | 0,9925 |
| Model variabel bebas | $\text{LogGov} = f(\text{LogTK, LogI, inf, R})$ | 0,6430 |
| | $\text{LogTK} = f(\text{LogGov, LogI, inf, R})$ | 0,7560 |
| | $\text{LogI} = f(\text{LogGov, I, inf, R})$ | 0,3792 |
| | $\text{Sukubunga(R)} = f(\text{LogGov, LogTK, LogI, inf})$ | 0,7178 |
| | $\text{Inflasi} = F(\text{LogGov, LogTK, LogI, r})$ | 0,0646 |

Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model penelitian ini dilakukan melalui uji Breusch-Godfrey Multiplier Test (LM Test) dan Durbin-Watson

Uji Breusch-Godfrey LM Test

Tabel. 3 Hasil Uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey LM test

| | | | |
|---------------|------|---------------------|--------------|
| F- Statistic | 2,47 | Prob F (2,5) | 0,179 |
| Obs*R-squared | 5,11 | Prob. Chi-Square(2) | 0,078 |

Hasil uji LM diatas menunjukkan bahwa prob X^2 yaitu $0,0777 > 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Durbin- Watson

Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW (durbin-watson)

Tabel 4. Kriteria autokorelasi

| | | | | |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------------|-----------------------|
| Auto korelasi positif | tidak ada | Tidak ada | tidak ada | Auto korelasi positif |
| d_L | d_U | 2 | $4 - d_U - d_L$ | 4 |
| 1,10 | 1,54 | 2,46 | 2,90 | |

Nilai durbin-watson adalah **2,00943**. Nilai durbin-watson berada pada range 1,54 dan 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil output tes glejser

Heterokedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|-------|---------------------|-------|
| F-statistic | 0,719 | Prob. F(5,5) | 0,572 |
| Obs*R-squared | 2,592 | Prob. Chi-Square(5) | 0,459 |
| Scaled explained SS | 1,609 | Prob. Chi-Square(5) | 0,657 |

Berdasarkan hasil pengolahan output uji Glejser seperti tabel diatas dari hasil output diatas nilai probability $> 5\%$, atau tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan dalam data menunjukkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan kata lain kita bisa menerima asumsi homokedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo, diketahui bahwa:

1. Pengeluaran pemerintah untuk belanja modal (Gov) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo dengan nilai koefisien sebesar 0,0525. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo selaras dengan pengeluaran pemerintah untuk belanja modal, semakin besar pengeluaran pemerintah untuk belanja modal maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi.
2. Tenaga kerja (TK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo dengan nilai koefien sebesar 0,8538. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada Kabupaten Bungo. Jumlah tenaga kerja selaras dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Kredit investasi (I) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo dengan nilai koefisien sebesar 0,0598. kredit investasi yang di berikan berdasarkan lokasi proyek di Kabupaten Bungo akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi signifikan pada Kabupaten Bungo.
4. Inflasi dan tingkat suku bungan tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo

Saran

1. Kemampuan pengeluaran pemerintah Kabupaten Bungo dalam belanja modal daerah harus terus ditingkatkan karena berjalan selaras dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten Bungo. Pemerintah harus mengalokasikan anggaran dengan efektif ke pos-pos pengeluaran yang dapat meningkatkan produk domestik bruto, terutama rasio alokasi belanja modal pembangunan terhadap total belanja daerah. Pemerintah perlu mempertimbangkan peng-hematan pengeluaran utamanya pengeluaran rutin.
2. Membuat kebijakan yang dapat meningkatkan tingkat partisipasi kerja atau menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat produktifitasnya, misalnya dengan membuat program kegiatan perekonomian yang bersifat padat karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. 2007. *Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi dalam Era Globalisasi (Teori , Masalah dan Kebijakan)*, Edisi Pertama, Jambi
- Amir, Amir; Junaidi; Yulmardi. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, IPB PRESS, Jambi
- Arif Hadiono. 2001. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Yogyakarta*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo (2000-2010). *Bungo Dalam Angka , Bungo*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo (2000-2010). *PDRB Kabupaten Bungo Menurut Lapangan Usaha, Bungo*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2000-2010). *Jambi Dalam Angka, Jambi*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2000-2010). *PDRB Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha, Jambi*
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*, 4th Ed. McGraw-Hill International Edition, Singapore
- Hadi Sancoyo.2003. *Analisis Pengaruh Investasi, Sumber Daya manusia, Sumber Daya Alam, Aglomerasi dan Teknologi Terhadap Posisi Perekonomian Kabupaten Kota Menurut Tipologi Klassen di Jawa Tengah*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Iman Nugroho.2002. *Analisis Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang dan Kabupaten Blora di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis S2 UNDIP. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, tidak dipublikasikan.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan/ M.L. Jhingan : Penerjemah D. Guritno-Ed.1*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Juanda,B; Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor
- Kuncoro M. 2000. *Ekonomi*

- Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rakhman, Mohammad Arif. 2007. *Keterkaitan antara indikator pembangunan manusia dengan PDRB per kapita, pengeluaran publik pemerintah daerah dan tingkat capaian pendidikan dasar di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2002-2005 Sebuah analisis kausalitas [Tesis]. Program Pasca Sarjana Univeritas Gajah Mada, Yogyakarta.*
- Sadau A. 2002. *Identifikasi Sektor Ekonomi dan Prospek Pembangunan daerah dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Kabupaten Kapuas Hulu 1995-1999 [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Soepono P. 1993. *Analisis Shift Share Pertumbuhan dan Penerapan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia No. 1 tahun III:43-54. Jakarta.
- Suharyo A. 2000. *Identifikasi Sektor Ekonomi dan Prospek Pembangunan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*
- Sadono sukirno, 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi.* Ed. Ke-2. Rajawali pers, Jakarta
- Sutarno, Mudrajad K. 2003. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993-2003.* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.2:97-110. Jakarta.
- Syafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat.* Prisma No 3:2-37. LP3ES, Jakarta
- Syafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.* Badouse Media, Padang
- Tambunan T. 2003. *Perekonomian Indonesia.* Ghalia Indonesia, Jakarta
- Tan, Syamsurizal.2009. *Perencanaan Ekonomi (Teori dan Implementasinya).* Departemen Pendidikan Nasional Universitas Jambi Fakultas Ekonomi, Jambi